

Pengembangan E-book NOBULA (Norma Budaya Lokal) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pancasila Kelas V Sekolah Dasar

Anisa Fatma Nuzulla¹, Ari Metalin Ika Puspita² Ainin Nurjanah³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia ^{1,2}

SDN Ngadiluwih I, Kediri, Indonesia³

e-mail : anisa.22315@mhs.unesa.ac.id, aripuspita@unesa.ac.id,

aininnurjanah@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted because of the encouragement in the implementation of Pancasila Education learning in Elementary Schools which is often conceptual and abstract and the integration of local culture is still limited, resulting in low critical thinking skills of students. The purpose of this study is to develop valid, practical, and effective digital teaching materials in the form of NOBULA e-books (Local Cultural Norms) to improve the critical thinking skills of fifth grade students of SDN Ngadiluwih I. This study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model which includes Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation. The research subjects were 53 fifth grade students divided into 27 experimental class students and 26 control class students. Data collection instruments included validation sheets, user questionnaires, and critical thinking test questions. The results of the validity test by material experts were 82%, teaching materials 90%, and test questions 89%, all validity test results included the very valid category. The practicality test by user responses, students was 82% and teachers 98% which showed very practical criteria. Furthermore, the t-test showed a significant difference between the two classes ($0.029 < 0.050$). The N-Gain value of 59.21% for the experimental class and 49.94% for the control class proved that the experimental class was quite effective. The effect size calculation of 0.61 is considered quite effective. Thus, it can be concluded that the NOBULA e-book improves critical thinking skills in elementary school students.

Keywords: E-book, Local Cultural Norms, Critical Thinking, Pancasila Education

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena adanya dorongan dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar seringkali bersifat konseptual dan abstrak serta pengintegrasian budaya lokal masih terbatas, sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan bahan ajar digital yang valid, praktis, dan efektif berupa e-book NOBULA (Norma Budaya Lokal) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis

siswa kelas V SDN Ngadiluwih I. penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi. Subjek penelitian sebanyak 53 siswa kelas V yang terbagi 27 siswa kelas eksperimen dan 26 siswa kelas kontrol. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi, angket pengguna, dan soal tes berpikir kritis. Hasil uji validitas oleh paa ahli materi sebesar 82%, bahan ajar 90%, dan soal tes 89%, semua hasil uji validitas termasuk kategori sangat valid. Uji kepraktisan oleh respon pengguna, siswa sebesar 82% dan guru sebesar 98% yang menunjukka kriteria sangat praktis. Selanjutnya uji t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara dua kelas $0.029 < 0,050$. Nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 59,21% dan kelas kontrol 49,94% membuktikan bahwa kelas eksperimen cukup efektif . Perhitungan effect size sebesar 0,61 termasuk cukup efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa e-book NOBULA meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik di sekolah dasar.

Kata Kunci: E-book, Norma Budaya Lokal, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila pada abad kedua puluh satu dipakai sebagai landasan mencetak karakter anak-anak muda berkepribadian serta berbudaya. Pendidikan Pancasila berperan sebagai pondasi akhlak dan etika yang kuat guna membimbing generasi muda menghadapi berbagai tantangan dan dinamika sosial. Integrasi pendidikan Pancasila dalam kurikulum bertujuan memberikan pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai dasar Pancasila (Putri et al., 2023). Salah satu dukungan untuk membiasakan berbuat terpuji dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan mempelajari materi norma. Pemahaman materi norma kesopanan ini akan membantu siswa mengenal

dan menginternalisasi sikap sopan santun, tata krama, serta nilai-nilai etika yang mendasari perilaku terpuji dalam interaksi sosial sehari-hari, yang selanjutnya tercermin dalam konteks pelajaran di sekolah dasar. Pemahaman terhadap norma kesopanan memiliki peran penting dalam membentuk karakter positif pada siswa (Wibowo, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan pancasila memiliki fungsi penting sebagai pondasi dalam mengembangkan nilai-nilai nasional ditengah arus digitalisasi yang sangat pesat ini. Pendidikan Pancasila sangatlah esensial guna melindungi generasi muda dari pengaruh negatif perkembangan teknologi juga arus

globalisasi yang pesat (Lestari & Kurnia, 2022)

Namun, realita menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan Pancasila di lingkungan sekolah saat ini seringkali hanya bersifat konseptual, abstrak, dan belum mengenai kehidupan nyata siswa, termasuk belum melibatkan unsur-unsur budaya asli yang sebaiknya menjadi elemen dalam pendidikan. Merujuk pada temuan pengamatan di lapangan, hasil belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang rendah, serta wawancara pada guru kelas V SD Negeri Ngadiluwih I, ditemukan sejumlah masalah nyata terkait proses pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma kesopanan. Kondisi di lapangan menunjukkan kurangnya variasi dalam penggunaan bahan ajar, sehingga aktivitas belajar menjadi menjenuhkan, kurang memotivasi, dan siswa kurang terdorong untuk menganalisis informasi secara mendalam atau mengembangkan argumennya. Permasalahan yang teridentifikasi di lapangan mencakup kemampuan berpikir kritis yang rendah, pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif, keterbatasan sumber bahan ajar, serta

kecenderungan siswa untuk menghafal daripada benar-benar memahami konsep (Nopiyantri et al., 2025). Di sisi lain, materi norma menjadi tantangan tersendiri bagi siswa karena bersifat abstrak dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Masalah ini diperparah oleh rendahnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik (Sae & Radia, 2023)

Akibat dari kesenjangan tersebut, di era globalisasi ini pengaruh gaya hidup konsumtif, individualisme, dan pergeseran budaya lokal yang bertentangan dengan nilai luhur bangsa menjadi semakin meluas hingga berpotensi mengikis karakter siswa sekolah dasar. Rendahnya pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran yang menarik pada akhirnya tidak dapat menstimulus kreativitas sekaligus meningkatkan berpikir kritis siswa (Sae & Radia, 2023).

Kurangnya inovasi dan kreativitas dalam bahan ajar menjadi pemicu merosotnya minat belajar siswa (Haryanti et al., 2023). Dampak lanjutannya, siswa cenderung sekadar menghafal daripada benar-benar memahami konsep. Pendekatan yang

kurang inovatif dan keterbatasan sumber bahan ajar ini mengakibatkan daya nalar kritis yang dimiliki oleh pelajar menjadi rendah, meskipun kompetensi tersebut merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang wajib dimiliki oleh siswa (Nopiyanti et al., 2025). Ketidakmampuan merealisasikan nilai-nilai norma ini akhirnya menjadi celah besar terhadap munculnya perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan pembaruan dalam strategi instruksional di kelas. Pengembangan bahan ajar yang terintegrasi teknologi ialah salah satu elemen strategi paling efektif guna meningkatkan daya nalar kritis yang dimiliki siswa (Puspitaningrum et al., 2025). Melalui penyampaian materi yang menarik, bahkan topik yang paling sulit pun akan lebih mudah dipahami siswa jika disajikan secara interaktif, sehingga dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan belajar (Lastri, 2023). Secara praktis, pemanfaatan bahan ajar berbasis digital memberikan dampak positif bagi siswa karena dapat dijadikan sebagai sumber belajar mandiri serta berfungsi memotivasi

untuk belajar dengan antusiasme yang tinggi (Maula et al., 2025). Selain itu, penggabungan unsur budaya lokal ke dalam materi pembelajaran berpotensi memberikan pengalaman edukasi yang relevan dan sesuai dengan identitas diri siswa (Ratih et al., 2025). Integrasi kearifan lokal ini bermanfaat membangun kedekatan emosional siswa terhadap wilayah asalnya, memperkuat upaya pelestarian nilai budaya, serta memotivasi siswa agar memahami, menghormati, serta melestarikan tradisi serta norma yang terkandung di dalamnya (Rufika et al., 2024).

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini menawarkan solusi inovatif berupa pengembangan bahan ajar berbentuk *e-book* NOBULA (Norma Budaya Lokal) sebagai strategi upaya untuk meningkatkan pengembangan bahan ajar Pendidikan Pancasila pada materi norma kesopanan kelas V di SDN Ngadiluwih I. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan tantangan rendahnya berpikir kritis siswa melalui inovasi instruksional digital tersebut. Pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* NOBULA ini secara spesifik ditujukan untuk mewujudkan proses

pelajaran yang lebih kontekstual, menarik, informatif, serta efektif dalam menguatkan keterampilan penalaran kritis siswa (Maula et al., 2025). Melalui produk digital ini, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus mendorong siswa agar mampu merealisasikan dan mengintegrasikan nilai-nilai normatif serta kesopanan ke dalam perilaku mereka sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE yang terdiri dari 5 (lima) tahapan yaitu, Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*) (Puspita et al., 2025). Model ADDIE dalam penelitian pengembangan dapat disebutkan mampu meningkatkan efektifitas pembelajaran digital serta dalam penelitian pengembangan karena model ini terdapat tahapan evaluasi dan revisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat menghasilkan produk yang optimal (Siregar & Rhamayanti, 2025).

Penelitian dilaksanakan di SDN Ngadiluwih I pada tanggal – Maret 2026 dengan subjek Penelitian sejumlah 53 peserta didik kelas V. Uji coba skala kecil melibatkan 10 siswa diluar kelas, sedangkan uji skala besar terdiri 27 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 26 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Objek penelitian berupa e-book norma budaya lokal yang dikembangkan menggunakan aplikasi Adobe Photoshop dan Construc 2 pada materi norma dalam kehidupanku dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pada tahap analisis (*analysis*), melaksanakan identifikasi pada permasalahan dan kebutuhan yang akan diteliti dengan cara observasi serta wawancara pada guru, analisis peserta didik, analisis materi, serta analisis kebutuhan. Hasil analisis menunjukkan adanya keterbatasan pada bahan ajar dan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi melalui bahan ajar interaktif.

Pada tahap perancangan (*design*), yaitu menentukan tujuan pembelajaran (TP) yang sesuai dengan capaian pembelajaran (CP),

hususnya untuk materi norma kesopanan yang akan diintegrasikan dengan budaya lokal dalam E-book. Kemudian, menyusun materi dan mengintegrasikannya dengan budaya lokal menjadi cerita narasi yang akan ditempatkan di dalam isi e-book, dengan menambahkan lembar kerja siswa (LKPD) untuk membantu meningkatkan berpikir kritis siswa dan integrasi contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, pembuatan storyboard dan merevisi berdasarkan saran dari validator ahli.

Pada tahap pengembangan (development), tahapan ini meliputi pembuatan produk, seperti penulisan identitas buku, menentukan teks pemilihan visualisasi gambar untuk isi buku, penentuan struktur buku serta elemen interaktif. Selain itu, dibuat instrumen penelitian berupa lembar validasi oleh ahli materi, ahli bahan ajar, angket, serta lembar pre-test dan post-test, serta mempersiapkan modul ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Pada tahap Pelaksanaan (Implementation), Tahap implementasi ini melibatkan serangkaian uji coba, termasuk uji coba skala kecil dan skala besar. Uji coba skala kecil dilakukan terlebih dahulu untuk menguji produk dalam

skala kecil, dan jika ditemukan kekurangan, peneliti akan mengevaluasi serta memperbaikinya sebelum melanjutkan ke uji coba skala besar.

Pada tahap evaluasi (evaluation), Penilaian dilaksanakan dengan meminta siswa mengerjakan pre-test dan post-test. Dari hasil kedua tes ini, hasil dianalisis menggunakan perhitungan N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, baik sebelum maupun sesudah menggunakan bahan ajar.

Instrumen pengumpulan data meliputi angket respon siswa dan guru untuk mengukur kepraktisan bahan ajar, lembar validasi materi, lembar validasi bahan ajar, dan lembar validasi bahasa, serta test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pengumpulan data meliputi validasi ahli, angket pengguna, dan test. Uji efektivitas bahan ajar dilakukan menggunakan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menganalisis hasil kemampuan berpikir kritis menggunakan N-gain, selain itu untuk membandingkan hasil kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol menggunakan uji-T. Kemudian disempurnakan dengan perhitungan effect size untuk menentukan besarnya pengaruh penggunaan bahan ajar.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui tahapan pengembangan nodel ADDIE, hasil penelitian yang didapatkan yaitu sebuah produk berupa bahan ajar berupa e-book norma budaya lokal menggunakan aplikasi Adobe Photoshope dan Construc 2 pada materi norma dalam kehidupanku khususnya materi norma kesopanan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Bahan ajar yang telah dikembangkan dengan prosedur pengembangan model ADDIE, kemudian dilanjutkan diuji cobakan untuk mengukur tingkat kelayakan, kepraktisan, dan efektifitas pada kelompok kecil serta dilanjutkan uji coba pada kelompok besar.

Hasil uji validasi diperoleh penilaiannya dari 1 orang ahli materi, 1 orang ahli bahan ajar, 1 orang ahli bahasa, dan 1 orang validator soal test. Proses validasi dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan yang terdiri dari aspek

isi, kebahasaan, tampilan, serta penyajian.

Tabel 1. Hasil Uji validasi

Aspek	Skor Rata-rata	Kategori
Materi	82%	Sangat Valid
Bahan Ajar	90%	Sangat Valid
Bahasa	76%	Valid
Soal Test	89%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1, semua aspek yang divalidasikan mendapatkan kategori sangat valid dan valid. Hal ini membuktikan bahwa relevansi isi materi telah sesuai dengan target yang diinginkan dalam pembelajaran, bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan yakni, menarik dan mudah digunakan, bahasa yang digunakan mudah dipahami, serta test yang telah memfasilitasi berpikir kritis.

Bahan ajar telah melalui proses validasi dan dinyatakan valid, berikutnya melakukan uji kepraktisan untuk mengidentifikasi sejauh mana kemudahan, efisien, dan kenyamanan penggunaan bahan ajar oleh siswa dan guru.

Tabel 2. Hasil Uji Kepraktisan

Uji Coba Skala Kecil		
Responden	Presentase	Kriteria
Siswa	87%	Sangat Praktis
Guru	80%	Sangat Praktis

Uji Coba Skala Besar		
Responden	Presentase	Kriteria
Siswa	82%	Sangat Praktis
Guru	98%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel 2, hasil uji kepraktisan membuktikan bahan ajar yang dikembangkan termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini berarti pada kelompok kecil dan kelompok besar bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran mampu membantu siswa dalam memahami materi dan melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Solihin et al., 2024) bahan ajar yang dikembangkan dengan menarik, interaktif, dan relevan dapat mendorong minat belajar siswa

Uji kepraktisan setelah selesai dilakukan, selanjutnya melakukan uji efektivitas yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji-T, analisis N-Gain, dan perhitungan *effect size*.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa pre-test dan post-test terdistribusi normal

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Test of Normality
Kelas Eksperiemen

	Statistic	Df	Sig
Pretest	,972	27	,661
Posttest	,929	27	,067

Kelas Kontrol			
	Statistic	Df	Sig
Pretest	,961	26	,412
Posttest	,934	26	,096

Berdasarkan tabel 3. Nilai signifikansi pre-test dan post-test kelas eksperimen sebesar 0,661 dan 0,067 serta kelas kontrol 0,412 dan 0,096 dinyatakan terdistribusi normal karena seluruh nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol data yang diberikan memiliki varians yang sama.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

			Levene	Sig.
			Statistic	
Pre Test	Based on Mean		3,911	,053
Post Test	Based on Mean		1,172	,284

Berdasarkan tabel 4. Hasil pre-test Sig.0,053 dan post test Sig. 0,284 keseluruhan nilai Signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka dinyatakan memiliki varians yang homogen.

Selanjutnya, Uji-T dilakukan untuk menentukan apakah terdapat

perbedaan signifikansi antar dua nilai rata-rata dan mengetahui apakah ada perbedaan pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5 Hasil Uji-T

Levene's Test of Equality of Variances			
			Sig. (2-tailed)
I	Equality of variances assumed		,029
	Equality of variances not assumed		,030

Berdasarkan hasil tabel 5, nilai Sig. (2-tailed) menunjukkan $0,029 < 0,050$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikansi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji N-Gain, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar e-book norma budaya lokal.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain

Kelas		Statistic
Kontrol	Mean	49,94
	Minimum	17
	Maximum	100
Eksperimen	Mean	59,21
	Minimum	15
	Maximum	100

Berdasarkan tabel 7, hasil uji N-Gain membuktikan bahwa meningkatnya kemampuan berpikir kritis, dibuktikan kelas eksperimen 59,21% cukup efektif, signifikansi

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol 49,94% kurang efektif.

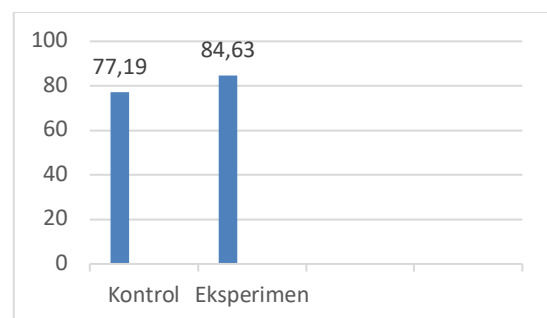
Selanjutnya menghitung effect size untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh e-book norma budaya lokal pada materi norma kesopanan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Effect Size

Cohen's $d = (M_2 - M_1) / SD_{pooled}$	
$SD_{pooled} = \sqrt{((SD_1^2 + SD_2^2) / 2)}$	
Kelas kontrol	Kelas eksperimen
Mean (M) = 77,19	Mean (M) = 84,63
Standard deviation (s) = 10,111	Standard deviation (s) = 13,735
Nilai cohen's d = 0,61	

Berdasarkan hasil tabel 6, hasil uji effect size sebesar 0,61 yang menunjukkan cukup efektif, hal ini menunjukkan perlakuan yang diberikan memiliki pengaruh yang cukup efektif materi norma kesopanan menggunakan e-bbok norma budaya lokal terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Perbandingan nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen



Gambar 1 Perbandingan Nilai Kelas
Kontrol dengan Nilai Eksperimen
Siswa

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 77,19 dan kelas eksperimen sebesar 84,46. Hal ini disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar e-book norma budaya lokal berdampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan tersebut menunjukka bahwa bahan ajar yang dikembangkan mampu memfasilitasi pembelajaran dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Keseluruhan pengujian dalam pengembangan e-book norma budaya lokal yang telah dikembangkan memenuhi aspek kelayakan, kepraktisan, dan efektivitas, sehingga layak diimplementasikan dalam proses pembelajaran

PEMBAHASAN

Secara keseluruh, hasil penelitian membuktikan bahwa bahan ajar e-book norma budaya lokal yang telah dikembangkan memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif. Tingkat kevalidan yang tinggi

menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan capaian pembelajaran yang ditargetkan, serta memiliki desain yang sistematis dan tersusun secara sistematis. Hal ini sejalan dengan

Tingkat kepraktisan yang tinggi membuktikan bahwa bahan ajar yang dikembangkan mudah digunakan dan mampu meningkatkan keterlibatan selama pembelajaran. Bahan ajar yang dikemas dengan interaktif ditujukan aga siswa lebih termotivasi dan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan. Penggunaan bahan ajar berbasis multimedia interaktif dapat mendongkrak minat belajar siswa (Fajtriansyah & Merlianda, 2025)

Tingkat efektivitas, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa yang dibuktikan dari perolehan N-gain sebesar 84,46 termasuk dalam kategori efektif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan e-book norma budaya lokal mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap materi norma kesopanan secara lebih optimal. Pada penyajian materi dalam e-book yang dirancang secara interaktif dan

kontekstual, sehingga memberikan ruang kepada siswa untuk menganalisis, berpendapat, serta menemukan solusi berdasarkan narasi cerita yang disajikan dalam e-book sebagai bahan pembelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis masalah memfasilitasi pengembangan berpikir kritis siswa (Nada et al., 2025)

Di samping itu, hasil penelitian jua diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa implementasi e-book interaktif memfasilitasi kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan e-book interaktif dalam pembelajaran terbukti efektif melatih berpikir kritis siswa (Febriarti & Rahayu, 2022)

Keberhasilan pengembangan produk ini dibantu memanfaatkan aplikasi Adobe PhotoShop dan Construc 2. Pada aplikasi Adobe Photoshop mengemas materi dengan menyatukan komponen-komponen didalam e-book seperti teks, visual, animasi, dan LKPD. Selain itu, juga dilengkapi dengan kuis interaktif yang dibantu oleh aplikasi Construc 2 agar kuis tersebut dapat diakses dengan mudah.

Dapat disimpulkan, bahwa keberhasilan pengembangan bahan ajar tidak hanya di pengaruhi oleh desain yang menarik, akan tetapi juga mengintegrasikan budaya lokal dan LKPD dalam pembelajaran. Bahan ajar tersebut tidak hanya berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran, namun juga sebagai motivasi belajar, melestarikan budaya lokal, pemahaman konsep siswa, serta memfasilitasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila materi norma dalam kehidupanku khususnya materi norma kesopanan.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang meliputi, penelitian ini dilakukan hanya untuk kelas V dan materi yang diangkat dalam e-book hanya mencakup satu materi pembelajaran. Oleh sebab itu, saran bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan materi pembelajaran yang lebih luas sekaligus memperbanyak subjek penelitian agar memperoleh data efektivitas yang lebih valid.

Implementasi e-book norma budaya lokal menjadi strategi efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan pancasila.

Bahan ajar digital ini tidak hanya memperjelas materi, mendorong keaktifan dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah kontekstual sehari-hari

E. Kesimpulan

Pengembangan ini menunjukkan bahwa e-book norma budaya lokal telah memenuhi kriteria efektif, valid, dan praktis untuk diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kelayakan bahan ajar ini di dasarkan pada uji ahli materi, bahan ajar dan bahasa yang memiliki kategori sangat valid dan valid, serta respon pengguna yang memiliki kategori sangat praktis.

Selain itu, efektivitas berdasarkan meliputi uji normalitas terdistribusi normal, uji homogenitas data memiliki varians yang homogen, uji t mendapatkan hasil 0,029 termasuk memiliki perbedaan yang signifikansi, uji N-Gain memperoleh hasil kelas kontrol 49,94% termasuk kategori kurang efektif dan kelas eksperimen 59,21% termasuk dalam kategori cukup efektif, dan uji effect size memperoleh hasil 0,61 termasuk cukup efektif. Dari hasil tersebut, bahwa bahan ajar yang

dikembangkan dalam bentuk e-book adanya peningkatan pada kemampuan berpikir kritis dan pemahaman materi pada siswa. Dengan demikian, e-book dapat menjadi alternatif solusi inovatif untuk memperkaya referensi digital yang kontekstual bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajtriansyah, A., & Merlianda, D. (2025). Digitalisasi materi ajar pai berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
- Febriarti, F. D., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengembangan E-Book Interaktif pada Materi Pertumbuhan dan Perkembangan Tumbuhan untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII SMA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 775–784.
- Haryanti, N. S., Setyawan, K. G., Niswatin, N., & Prastiyono, H. (2023). Problematika Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS SMP Pasca Pandemi (Studi Fenomenologi Di MTS Ma'arif Ketegan Tanggulangin). *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(3), 177–187.
- Lastri, Y. (2023). Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar e-modul dalam proses pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1139–1146.
- Lestari, S. O., & Kurnia, H. (2022).

- Peran Pendidikan Pancasila dalam pembentukan karakter. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 25.
- Maula, M., Febriyanto, B., Yulianti, Y., & Aini, R. P. (2025). Pengaruh E-Book Interaktif terhadap Pemahaman Konsep Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 539–545.
- Nada, T. U., Wicaksono, V. D., Puspita, A. M. I., & Paksi, H. P. (2025). Pengaruh model problem based learning (PBL) terhadap keterampilan berpikir kritis Dan keterampilan komunikasi pada Pendidikan pancasila siswa kelas v sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(11), 2971–2985.
- Nopiyanti, W. D., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2025). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS BERBASIS SETS DENGAN PENDEKATAN DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 23(1), 193–209.
- Puspita, A. M. I., Paksi, H. P., Wicaksono, V. D., Dellarosa, M., & Santosa, A. B. (2025). Integrasi design thinking dan chatgpt dalam pengembangan perangkat pembelajaran abad 21 berbasis etnopedagogi kritis bagi calon guru sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13(12), 3116–3126.
- Puspitaningrum, A., Abdulkarim, A., Komalasari, K., & Fitriyani, S. (2025). Model Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Berbasis Teknologi Dalam Membentuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Civic Hukum*, 10(1).
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983–1988.
- Ratih, D., Sondarika, W., Suryana, A., Ramdani, D., & Melindawati, M. (2025). *Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya: Memperkuat Jati Diri dan Ketahanan Budaya Lokal Melalui e-book Sejarah Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Ciamis*.
- Rufika, V., Purwoko, B., & Puspita, A. M. I. (2024). ANALISIS PENGEMBANGAN BUKU CERITA BERGAMBAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1513–1522.
- Sae, H., & Radia, E. H. (2023). Media video animasi dalam pembelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SD. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65–73.
- Siregar, T., & Rhamayanti, Y. (2025). Implementasi pengembangan model ADDIE pada dunia pendidikan. *Jurnal Hasil*

*Penelitian Dan Pengembangan
(JHPP)*, 3(2), 85–100.

Solihin, A., Puspita, A. M. I., &
Wicaksono, V. D. (2024).
Analisis Kebutuhan
Pengembangan Bahan Ajar
PPKN Bermuatan Profil Pelajar
Pancasila Sekolah Dasar di Kota
Surabaya. *Jurnal Penelitian
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*,
12(7).

Wibowo, T. T. (2025). *ANALISIS
IMPLEMENTASI NILAI-NILAI
KARAKTER KESOPANAN
DALAM INTERAKSI WARGA
SEKOLAH DI SDN BURENGAN*
3. Universitas Nusantara PGRI
Kediri.